

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

JESSYCA¹⁾, CORINNA WONGSOSUDONO²⁾ SOVIA LOLITA APRIANI PARDEDE³⁾
STIE IBBI MEDAN

ABSTRACT

The main goal of a company is to earn profits for the survival of the company. In addition, a company is established with the aim to increase the owner's profit. The company's profit can be reviewed from the net profit while the owner's profit can be seen from Earning Per Share. In this study the independent variables used are Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity. The purpose of this study is to know the influence of each independent variables to dependent variable partially or simultaneously.

This study is a quantitative descriptive study. The population is trading company that listed on Indonesia Stock Exchange 2013 to 2015 (55 companies). The sampling method used is purposive sampling method (87 observations). The data used is secondary data. Data analysis is conducted by multiple linear regression.

The study showed that : The influence of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity to Earning Per Share is 13.7% (R Square 0,137), and the other 86.3% are explained by other variables that are not analysed in this study.

The conclusions of this study is Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity are influencing Earning Per Share simultaneously. While partially, Current Ratio and Return On Equity influenced Earning Per Share.

Keywords : *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity and Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba atau mencapai keuntungan perusahaan sebesar-besarnya. Keuntungan perusahaan dapat ditinjau dari laba bersih pada laporan keuangan sedangkan keuntungan pemilik ataupun investor secara *detail* dapat dilihat dari laba per lembar saham atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS).

Hal penting yang ingin diketahui oleh para investor yaitu bagaimana likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Ada dua cara untuk menjawab pertanyaan tentang likuiditas. Pertama, kita dapat mengamati aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan aktiva-aktiva tersebut dengan seluruh kewajiban yang jatuh tempo. Kedua, kita dapat melihat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas: seperti piutang usaha dan persediaan.

Salah satu pendekatan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio lancar atau biasa yang disebut dengan *Current Ratio*. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancarnya. Semakin besar nilai dari rasio lancar suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Perusahaan dalam memperoleh dana tidak hanya berasal dari modal pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Perusahaan dapat memperoleh dana tambahan berupa hutang (pinjaman) kepada pihak lain sebagai tambahan modal. Jika perusahaan menggunakan hutang pada aktivitasnya maka perusahaan menggunakan *Leverage* dalam struktur modalnya. Rasio *Leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (rasio hutang terhadap asset).

Debt to Asset Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan aset. Dengan mengetahui rasio hutang terhadap aset sebuah perusahaan, maka akan dapat diketahui kemampuan aset sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil tingkat rasio hutang terhadap aset suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya dengan menggunakan asetnya.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*), aset adalah manfaat ekonomi masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Oleh karena itu, manajemen yang diberikan kepercayaan oleh pihak pemilik perusahaan maupun pemegang saham untuk mengelola sebuah perusahaan harus menggunakan aset sebuah perusahaan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan maka dapat menggunakan rasio perputaran aset (*Total Asset Turnover Ratio*). Total perputaran aset menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola neraca perusahaan. Semakin besar suatu rasio perputaran total aset suatu perusahaan maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Earning Per Share* dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

TINJAUAN LITERATUR

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah "Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu" (Fahmi, 2012b:65). Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Lingkup pengukuran bisa seluruh aset lancar atau sebagian aset lancar. Beberapa usulan terbaru tentang pengukuran likuiditas, bahkan tidak menggunakan aset lancar sebagai sumbernya, tetapi menggunakan arus kas operasi. "Penggunaan arus kas operasi dianggap lebih mengena, walaupun kenyataan pengukuran dengan aset lancar masih sering dilakukan karena lebih mudah menghitungnya" (Prihadi, 2008:13). Adapun salah satu rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* atau biasa yang disebut rasio lancar. "Rasio lancar menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat" (Brigham, 2010:134).

Leverage (*Debt To Asset Ratio*)

Rasio *Leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun dalam penelitian ini rasio *Leverage* yang digunakan adalah rasio hutang pada aset (*Debt to Asset Ratio*). Menurut Fahmi (2012b:73), *Debt to Asset Ratio* adalah "Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur".

Sebuah perusahaan yang tidak memiliki hutang berarti perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Asset Ratio* mencerminkan solvabilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki solvabilitas yang baik berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan.

Perputaran Aset (*Total Asset Turnover*)

"Rasio perputaran total aset mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif" (Fahmi, 2012b:80). Semakin tinggi rasio perputaran aset pada suatu perusahaan, berarti suatu perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas atau rasio manajemen aktiva. Rasio ini dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aset seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya.

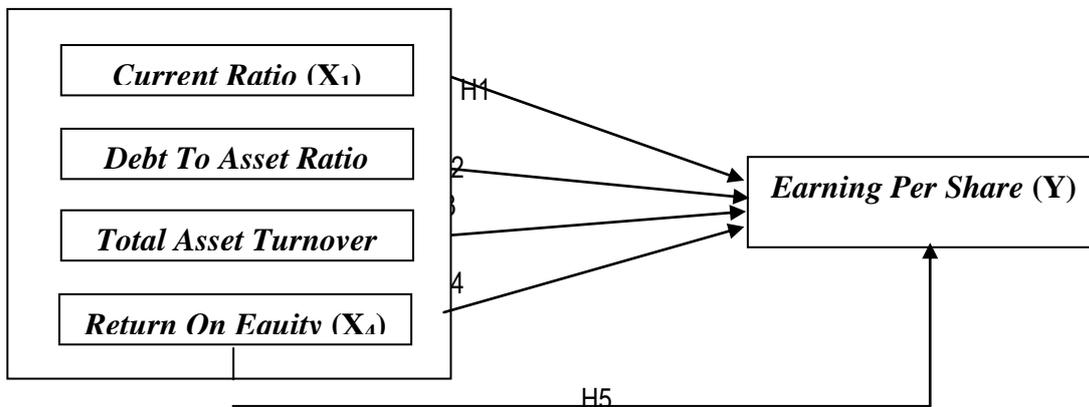
Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh pemilik dikelola oleh pihak manajemen dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROE akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Earning Per Share

"*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki" (Fahmi,2012b:288). Menurut Horne dan Wachowicz dalam buku Fahmi (2012b:83), "*Earnings Per Share Is Earning Per Share After Taxes (EAT) Divided By The Number Of Common Share Outstanding*". Pada umumnya, perusahaan di Indonesia tidak mempunyai saham preferen (*Preferred Stock*). Akan tetapi kalau ada saham preferen, maka nilai laba setelah pajak harus dikurangi dengan dividen jatah pemegang saham preferen.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (rasio lancar). "*Current Ratio* menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat" (Brigham,2010:134).

Leverage merupakan penggunaan pendanaan melalui hutang pada suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan harus cermat dalam presentase penggunaan hutang maupun penggunaan modal sendiri dalam operasional perusahaan untuk mencapai *Earning Per Share* bagi para investor menjadi maksimal. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbandingan antara kewajiban terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan asetnya.

"Perputaran aset (*Total Asset Turnover*) menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan" (Prihadi, 2008:41). Perputaran aset merupakan salah satu rasio aktivitas. Tingkat aktivitas yang rendah pada penjualan mengakibatkan semakin besar dana yang tertanam pada aset tersebut.

Sebaliknya semakin tinggi aktivitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar tingkat penjualan dapat memaksimalkan *Earning Per Share* perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh pemilik dikelola oleh pihak manajemen dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROE akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan dagang tahun 2013 sd 2015 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai t hitung > t tabel. Atau dengan melihat nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,587	7,146		3,021	,003
1 T_X1_CR	-,312	,127	-,441	-2,462	,016
T_X2_DAR	-1,329	,727	-,346	-1,827	,071
T_X3_TATO	-,466	,257	-,264	-1,817	,073
T_X4_ROE	1,845	,793	,290	2,326	,022

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Pada hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel ($2,462 > 1,9893$) dan nilai sig < 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hasil negatif dari nilai t hitung menggambarkan pengaruh negatif yang terjadi antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share*.

Pada hipotesis yang kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel ($1,827 < 1,9893$) dan nilai sig > 0,05 ($0,071 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

Pada hipotesis yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel ($1,817 <$

1,9893) dan nilai sig > 0,05 (0,073 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*.

Pada hipotesis yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* terbukti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel (2,326 > 1,9882) dan nilai sig < 0,05 (0,022 < 0,05). Hasil positif dari nilai t hitung menggambarkan pengaruh positif yang terjadi antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap *Earning Per Share*.

Hasil Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	757,116	4	189,279	4,675	,002 ^b
Residual	3.319,809	82	40,485		
Total	4.076,925	86			

Nilai F hitung > F tabel (4,675 > 2,483) dan nilai sig < 0,05 (0,002 < 0,05) maka menjelaskan bahwa hipotesis diterima. Ini berarti variabel terjadi hubungan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara bersama – sama / simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,146 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dengan pengaruh sebesar 14,6 %, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar lingkup penelitian yang dilakukan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,146	6,36282

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam diketahui bahwa *Adjusted R²* adalah 0,146 atau 14,6 %. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 14,6%, sedangkan variabel lain-lain yang tidak dimasukkan dalam model mampu menjelaskan sebesar 85,4% misalnya : Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis dsb.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (F), maka didapat nilai F hitung 4,675 dan tingkat signifikansi 0,002, sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) adalah 2.483. Oleh karena nilai F hitung > F tabel pada tingkat signifikansinya $0.002 < 0.05$, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Return On Equity* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Dari hasil uji t didapat hasil bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel ($2,462 > 1,9893$) dan nilai sig < 0,05 ($0,016 < 0,05$). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. *Current ratio* menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Untuk menjaga kestabilan likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan, seringkali perusahaan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba dikarenakan kas dan setara kas yang seharusnya bisa digunakan untuk memperoleh persediaan kemudian dijual kembali malah dibiarkan tidak berputar agar kestabilan likuiditas tetap terjaga, hal tersebutlah yang menyebabkan pengaruh negatif yang terjadi antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Dari hasil uji t didapat hasil bahwasannya *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel ($1,827 < 1,9893$) dan nilai sig > 0,05 ($0,071 > 0,05$). *Debt to Asset Ratio* menunjukkan perbandingan antara kewajiban terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan asetnya. Pada perusahaan dagang, nilai hutang berasal dari hutang dagang perusahaan yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu, tinggi atau rendahnya hutang dagang yang dimiliki perusahaan tidak memiliki beban tambahan berupa bunga yang akan mempengaruhi nilai laba perusahaan, hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang terjadi antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Dari hasil uji t didapat hasil bahwasannya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < t tabel ($1,817 < 1,9893$) dan nilai sig > 0,05 ($0,073 > 0,05$). Perputaran aset (*Total Asset Turnover*) menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Perputaran aset merupakan salah satu rasio aktivitas. Tingkat aktivitas yang rendah pada penjualan mengakibatkan semakin besar dana yang tertanam pada aset tersebut. Sebaliknya semakin tinggi aktivitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar tingkat penjualan dapat memaksimalkan *Earning Per Share* perusahaan. Pada Penelitian yang dilakukan pada perusahaan dagang, kenaikan atau penurunan tingkat perputaran aset memberikan dampak langsung terhadap penjualan namun tidak memberikan pengaruh terhadap *Earning Per Share* dikarenakan meskipun penjualan naik, namun laba yang dapat dihasilkan perusahaan tidak berubah. Seperti pada tahun 2015 terjadi kenaikan kurs yang melonjak. Hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan yang mengimpor barang dagangnya dari luar negeri mengalami kenaikan beban operasional.

Dari hasil uji t didapat hasil bahwasannya *Return On Equity* berpengaruh secara parsial dengan arah positif terhadap *Earning Per Share*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel ($2,326 > 1,9893$) dan nilai sig < 0,05 ($0,022 < 0,05$). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh pemilik dikelola oleh pihak manajemen dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya *Return On Equity* akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham. Maka semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka *Earning Per Share* juga akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dikarenakan dengan

mempertahankan rasio likuiditas maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang kemudian akan mempengaruhi *Earning Per Share*.

2. *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan dagang umumnya adalah hutang dagang yang tidak memiliki beban tambahan yaitu beban bunga yang akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dikarenakan kenaikan perputaran asset hanya berdampak pada kenaikan penjualan, namun tidak mempengaruhi laba perusahaan.
4. *Return On Equity* berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Earning Per Share* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dikarenakan dengan meningkatnya laba tentu *Earning Per Share* juga akan meningkat.
5. *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share* perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015.

Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* saja, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel – variabel lainnya seperti Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Stabilitas Arus Kas, dsb.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam kualitas sampel dengan mengurangi tingkat signifikansi atau kesalahan sehingga hasil penelitian lebih akurat
3. Disarankan bagi perusahaan untuk dapat mengoptimalkan *Earning Per Share* dan dapat mengambil keputusan penggunaan keuangan yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* itu sendiri.
4. Penelitian ini terbatas dengan variabel-variabel independen yang diteliti, dan tidak semua rasio keuangan dapat menjadi parameter yang baik dalam menentukan *Earning Per Share*. Oleh karena itu, investor disarankan agar tetap melihat kondisi perekonomian domestik dalam membuat keputusan untuk menginvestasikan sejumlah dana pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., et. al. 2001. *Manajemen Keuangan Alih Bahasa Dodo Suharto, Buku Dua Edisi Delapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu Edisi Sebelas*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Darmadji, T & Hendy M.F. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan : USU Press.
- Fahmi, I. 2012a. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2012b. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, M. Ali. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012*. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Ismail, Widyawati, Parengkuan T. & Victoria U. 2016. *Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Keown, A.J., et. al. 2008. *Manajemen Keuangan Jilid 1, Edisi Kesepuluh*. PT INDEKS.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan Jilid 2, Edisi Kesepuluh*. PT INDEKS
- Martalena. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : ANDI.
- Mudjijah, Slamet. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share*. Jakarta : Universitas Budi Luhur
- Prihadi, T. 2008. *Tujuh Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM.
- Sangadji, E.M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : ANDI.
- Shinta, Kumala & Herry L. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarni, Murti & Salamah W. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Susilawati, E. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share*. Jurnal Akuntansi Vol 2 No 1 Juni 2014. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Widiartha, I Gede & Naitian B. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Bali : Universitas Warmadewa.
- Zamri, Nurul A., dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Purwokerto : UNSOED.